

## **Pelatihan *Basic Public Speaking* untuk Meningkatkan *Self-Confidence* bagi Mahasiswa IAI Miftahul Ulum Panyeppeen Pamekasan**

<sup>1</sup>Jaftiyatur Rohaniyah, <sup>2</sup>Rini Listyowati, <sup>3</sup>Linta Wafdan, <sup>4</sup>Mohsi  
<sup>1,2,3</sup>FKIP, Universitas Islam Madura, <sup>4</sup>IAI Miftahul Ulum Pamekasan  
<sup>1</sup>[javetien8@gmail.com](mailto:javetien8@gmail.com), <sup>2</sup>[listyowatirini7@gmail.com](mailto:listyowatirini7@gmail.com),  
<sup>3</sup>[missalindan@gmail.com](mailto:missalindan@gmail.com), <sup>4</sup>[silamohsi@gmail.com](mailto:silamohsi@gmail.com)

### **Abstract**

*Public Speaking is a skill or ability to speak in public. This skill must be owned by everyone, especially an academic in having the ability to speak in public. Various types of public speaking include speeches/lectures, presentations, discussions, etc. The function of public speaking is determined by the intention of the speaker when speaking to a particular audience. The same speaker, with the same intent, can deliver very different speeches to two different audiences. The main goal is to evoke change in the audience, be it in their hearts, minds or actions. IAI Miftahul Ulum is a private university under the auspices of the Miftahul Ulum Islamic boarding school, Panyeppeen. The learning process is divided between boys and girls, so students' public speaking skills are also limited because they are not used to speaking in public, especially speaking in front of male students. Therefore, it is important to hold basic public speaking training for female students to provide them with knowledge about ways to speak in public with good techniques so they can be ready to give speeches and presentations in front of a large audience. There were around 30 female students (final semester) who participated in the PKM implementation. The result of implementing this PKM is that IAIMU female students, especially this final semester, can gain knowledge about good public speaking techniques and can have high self-confidence in conveying public speaking. So that you can set good public speaking techniques without feeling awkward and embarrassed in front of the audience or in front of the general public.*

**Keywords:** *Basic Public Speaking, Self Confidence*

### **Abstrak**

Public Speaking adalah skill atau kemampuan berbicara di depan umum. Skill tersebut harus dimiliki oleh setiap orang utamanya seorang akademisi dalam memiliki kemampuan berbicara di depan umum. Macam-macam public speaking diantaranya, pidato/ceramah,

presentasi, diskusi, dll. Fungsi berbicara di depan umum ditentukan oleh niat pembicara saat berbicara kepada audiens tertentu. Pembicara yang sama, dengan maksud yang sama, dapat menyampaikan pidato yang sangat berbeda kepada dua audiens yang berbeda. Tujuan utamanya adalah untuk membangkitkan perubahan pada penonton, baik dalam hati, pikiran, atau tindakan mereka. IAI Miftahul Ulum merupakan perguruan tinggi swasta yang ada dibawah naungan pondok pesantren Miftahul Ulum, Panyeppeen. Proses pelaksanaan pembelajarannya dipisah antara Putra dan Putri, sehingga skill public speaking yang dimiliki oleh mahasiswa juga terbatas dikarenakan tidak terbiasa berbicara di depan umum terutama berbicara di depan mahasiswa putra. Maka dari itu, penting diadakannya pelatihan basic public speaking pada mahasiswa putri untuk memberikan bekal pengetahuan tentang cara-cara berbicara di depan umum dengan teknik yang baik agar bias siap dalam berorasi dan presentasi di depan orang banyak. Ada sekitar 30 mahasiswa putri (semester akhir) yang menjadi peserta dalam pelaksanaan PKM. Hasil dari pelaksanaan PKM ini adalah mahasiswa putri IAIMU khususnya semester akhir ini dapat memperoleh pengetahuan tentang tehnik public speaking yang baik dan dapat memiliki self confidence yang tinggi dalam menyampaikan public speaking. Sehingga dapat mengatur tehnik berbicara didepan umum yang baik tanpa ada rasa canggung dan malu didepan audience atau depan publik umum.

**Kata Kunci:** Basic Public Speaking, Self Confidence

## **PENDAHULUAN**

Berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa (membaca, menulis, menyimak dan berbicara). Ini adalah sarana melalui mana peserta didik dapat berkomunikasi dengan orang lain untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk menyatakan pendapat, maksud, harapannya dan sudut pandang. Selain itu, orang yang mengetahui suatu bahasa disebut sebagai 'penutur' bahasa itu. Selain itu, di hampir semua setting, berbicara adalah keterampilan bahasa yang paling sering digunakan. Seperti pendapat Rivers (1981), berbicara adalah digunakan dua kali lebih banyak dari membaca dan menulis dalam komunikasi kita. Berbicara biasanya dibandingkan dengan menulis, keduanya dipertimbangkan "keterampilan produktif", sebagai lawan dari

"keterampilan reseptif" membaca dan mendengarkan. Berbicara juga terkait erat dengan mendengarkan sebagai dua cara yang saling terkait dalam mencapai komunikasi. Setiap pembicara sekaligus menjadi pendengaran setiap pendengar setidaknya berpotensi menjadi pembicara (Oprandy, 1994: 153 & ELMenoufy, 1997: 9).

Berbicara di depan umum adalah skill atau kemampuan di depan audiens menyampaikan pidato secara terstruktur, dengan tujuan baik membujuk, menginformasikan atau menghibur penonton. Berbicara di depan umum sangat mirip dengan presentasi, di mana bedanya yang terakhir biasanya dimaksudkan untuk komersial atau akademik lingkungan. Ada berbagai tujuan pembicara untuk berbicara di depan publik. Itu bisa hanya untuk bercerita, untuk berbagi pengalaman, untuk menginformasikan tentang pesan, atau untuk memotivasi orang lain untuk mengambil tindakan. Keterampilan berbicara di depan umum dapat digunakan untuk kepemimpinan, pengembangan pribadi, bisnis, layanan pelanggan, besar komunikasi kelompok, dan juga komunikasi massa. Misalnya, Emosi audiens bahkan mungkin akan diaduk, jika pembicara pandai menangkap ke dalam berbagi pribadi dan menunjukkan ketulusan dalam apa yang dia sampaikan.

Setiap pidato berbicara di depan umum biasanya akan memiliki fungsi, apakah ditujukan untuk menginformasikan, mempengaruhi atau untuk menghibur penonton. Setidaknya, di akhir pidato, penonton harus dapat membawa kembali pesan yang mereka dapat belajar dari pidato, (Templeton & Fitzgerald, 1999: 1). Public Speaking adalah proses atau tindakan melakukan presentasi (pidato) berfokus pada individu yang berbicara langsung kepada audiens langsung di terstruktur, dengan cara yang disengaja untuk menginformasikan, mempengaruhi, atau menghibur mereka. Berbicara di depan umum umumnya dipahami sebagai pembicaraan formal dan tatap muka satu orang ke sekelompok pendengar. Hal ini terkait erat dengan "menyajikan", meskipun yang terakhir lebih sering dikaitkan dengan aktivitas komersial. Kebanyakan waktu, berbicara di depan umum adalah untuk membujuk penonton (Shyam. S. Salim dan Irene Elizabeth Joy, 2016: 1 dalam Adrian: 2017)

## **METODE**

Pelaksanaan PKM ini menggunakan metode communicative approach, yaitu metode yang memberikan penekanan pembelajaran

pada interaksi siswa sebagai tujuan akhir pembelajaran. Dalam penerapan PKM ini terdiri dari 4 proses, antara lain: 1. Pembukaan, 2. Pelaksanaan, 3. UjiCoba, 4. Penutup. Dalam pembukaan, tim PKM membuka acara PKM dan memberikan overview atau pengenalan tentang tujuan diadakannya PKM di tempat tersebut dan manfaatnya terhadap mahasiswa. Langkah selanjutnya adalah pelaksanaan, tim PKM melaksanakan PKM berupa presentasi slide dengan memberikan materi tentang public speaking terkait dengan cara/metode dalam penyampaian public speaking, dll. Setelah pelaksanaan PKM, tim kemudian memberikan tahap uji coba implementasi public speaking di depan kelas, yaitu mahasiswa di berikan waktu untuk melakukan public speaking baik berupapidato, bercerita tentang sebuah pengalaman, diskusi, dll. Proses yang terakhir adalah penutup. Setelah mengetahui hasil dari uji coba public speaking yang dilakukan oleh mahasiswa putri IAI Panyepen, kemudian tim PKM menutup acara PKM.

## **PEMBAHASAN**

Dalam pelaksanaan PKM public speaking bagi mahasiswa yang dilaksanakan di kampus IAI Miftahul Ulum, Panyepen, ada beberapa tim pelaksana antara lain: Rini Listyowati, S.S., M.Pd, Jaftiyatur Rohaniyah, M.Pd dan Linta Wafdan Hidayah, S.S, M.Pd. Tim tersebut mengkaji lebih dalam tentang kebutuhan mahasiswa IAI Miftahul ulum terutama yang mahasiswa putri yang notabene merupakan anak pondok, yang jarang bersosialisasi dengan dunia luar bahkan dengan lawan jenis. Sehingga mereka jarang berkomunikasi bahkan berbicara didepan publik umum. Ada sekitar 20 mahasiswa putri yang menjadi peserta dalam pelaksanaan PKM ini.





Dari hasil observasi, mahasiswa putrid butuh diberikan pelatihan tentang peningkatan self-confidence dan cara-cara public speaking yang baik. Maka dari itu dalam pelaksanaan PKM Basic Public Speaking bagi mahasiswa IAI Miftahul Ulum, Panyepren juga disertakan dengan uji coba / implementasi public speaking secara langsung bagi mahasiswa seperti yang tertera dalam gambar di bawah ini:



Dalam gambar ini, mahasiswa atas nama halimatus sa'diyah dengan berani maju kedepan setelah diberikan waktu dan kesempatan bagi mahasiswa dalam melakukan public speaking berupa pidato.

Public speaking yang kedua adalah bercerita didepan kelas dengan tema 'telling experience'. Tema ini kemudian di berikan kepada mahasiswa yang berani dan siap untuk maju kedepan dalam mempraktekkan public speaking seperti yang terlihat dalam gambar dibawahini:



Dalam gambar ini, mahasiswa menceritakan tentang sebuah pengalaman dirinya didepan kelas dengan rasa percaya diri. Mahasiswa atas nama Sulaiha Menceritakan tentang pengalamannya saat liburanpondok. Saat bercerita, mahasiswa tersebut sangat antusias dan santai dalam menjelaskan alur cerita yang ingin disampaikan, padahal sebelum pemaparan pengabdian ini mahasiswa

tersebut bercerita jika sering demam panggung jika disuruh berbicara depan umum.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan implementasi PKM tentang pelatihan public speaking untuk meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa putri di IAI Miftahul Ulum, Panyepren, dapat disimpulkan bahwa dari 20 mahasiswa yang hadir dalam pelatihan, 15 diantaranya dapat dikategorikan memiliki rasa self-confidence dalam penyampaian public speaking. Hal ini berdasarkan daripraktek yang telah dilakukan dalam proses PKM sebagai bukti bahwa PKM ini dapat memberikan dampak percaya diri bagi mahasiswa putrid ddalam melakukan public speaking.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adrian Adiwinata, 2017, THE STUDENTS' PERCEPTION TOWARDS THE EFFECTIVENESS OF PUBLIC SPEAKING SUBJECT TO SUPPORT THEIR SPEAKING SKILL, Makassar: Makassar Muhammadiyah University Press.
- El Menoufy, A. 1997. "Speaking. The Neglected Skill". New Directions in Speaking. Proceedings of the Fourth EFL Skills Conference. Under the auspices of the Center of Adult and Continuing education the American University in Cairo. Pp: 9-18.
- Rivers, W. 1981. Teaching Foreign Language Skills (2nd ed.). Chicago: University of Chicago Press.
- Rosi, B. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Desa Sadar Pesantren (SDGS) di Kacok Palengaan. *Partisipatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1). <https://doi.org/10.36420/partisipatif.v1i1.51>
- Rosi, B. , & Efendi, E. (2022). Pemberdayaan Desa Melalui Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Desa Pao Paleh Daya Kabupaten Sampang. *Partisipatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(02), 79–95. Retrieved from <https://ejournal.iaimu.ac.id/index.php/partisipatif/article/view/249>
- Templeton, Melody & Fitzgerald, Suzanne Sparks. 1999. Schaum's Quick Guide to Great Presentations. New York: McGraw-Hill, 1999. Google Books. Web. 22 September 2011.